

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, verifikatif dan eksploratif, dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut digunakan karena bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian, dan memverifikasi kebenaran atau keabsahan penelitian akan hipotesis sementara sehingga hasil dari penelitian ini berupa eksplorasi akan sebuah tipologi yang terbentuk dari variabel *value of stay* dan *resort attributes criteria* dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data dalam statistik.

Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti mencari topik bahasan mengenai tipologi wisatawan saat memilih kriteria hotel atau *resortnya*, lalu pengaruh segmentasi wisatawan dalam mengambil keputusan dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh saat memilih akomodasi seperti hotel, *resort* dan *airbnb*. Setelah menemukan artikel yang diteliti oleh Inbakaran & Jackson (2005) dengan judul “Understanding *Resort* Visitors Through Segmentation” dan Baruca & Civre (2012) yang berjudul “How do guests choose a hotel?” Peneliti mempelajari jurnal tersebut dan mencari berbagai literatur yang mendukung kerangka berpikir untuk dijadikan acuan dalam merumuskan masalah.

Selanjutnya peneliti mencari metode penelitian yang dapat digunakan dalam mengelompokkan tipe wisatawan, setelah mendapat metode yang sesuai dengan penelitian, peneliti membuat kuesioner yang berisi butir - butir pertanyaan yang sesuai dengan dimensi dari teori-teori penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan teknik *non-random sampling* atau teknik pengambilan sampel yang ditetapkan berdasarkan karakteristik khusus, pada penelitian ini peneliti memilih sampel dengan kriteria pernah menginap minimal sebanyak satu kali ke sebuah *resort*, selanjutnya peneliti membagikan kuesioner kepada mereka yang tergabung dalam komunitas formal dan

informal penggemar wisata *resort* yang pernah menginap atau berlibur ke berbagai jenis *resort* di seluruh Indonesia.

Setelah tahap-tahap tersebut selesai peneliti mengolah data menggunakan analisis cluster *K-Means* sebagaimana yang berada pada artikel jurnal acuan menggunakan software SPSS yang selanjutnya akan dianalisis dan disimpulkan sebagai hasil dari rumusan masalah yang telah diajukan.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan nilai dari sebuah objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan diterapkan oleh peneliti yang hasilnya akan diimplementasikan lebih lanjut (Sugiyono, 2016). Berdasarkan analisis dan teori terdahulu, peneliti akan menetapkan atribut dan indikator dengan menyesuaikan penelitian terdahulu yang sesuai dengan kondisi yang sedang diteliti. Pada table 3.1 dua variable yang akan diuji yaitu (a) *Value of Stay*, (b) *Resort Attributes Criteria*. Pada tabel 3.1 menjelaskan operasionalisasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Atribut	Skala	Kode
VALUE OF STAY (Schwartz, 2012)				
<i>Value of Staying in Resort</i>	<i>a. Value of Power</i>	<i>Physical Power</i>	LIKERT	VP1
		<i>Political Power</i>		VP2
	<i>b. Value of Achievement</i>	<i>Social Recognition</i>		VA1
		<i>Self Targets</i>		VA2
	<i>c. Value of Hedonism</i>	<i>FOMO</i>		VH1
		<i>Self Indulgence</i>		VH2
	<i>d. Value of Self-direction</i>	<i>Self Determination</i>		VSD1
		<i>Self Enjoyment</i>		VSD2
	<i>e. Value of Stimulation</i>	<i>Self Development</i>		VST1
		<i>Refreshing</i>		VST2
RESORT ATTRIBUTES CRITERIA (Kim, 2013)				
<i>Sensory Attributes</i>	<i>a. Comfort</i>	<i>Comfort</i>	LIKERT	CM
	<i>b. Cleanliness</i>	<i>Cleanliness</i>		CL
	<i>c. Safety & Security</i>	<i>Safety & Security</i>		SS
	<i>d. Surrounding Environment</i>	<i>Surrounding Environment</i>		SE
<i>Cognitive Attributes</i>	<i>e. Promotion</i>	<i>Promotion</i>		PM
	<i>f. Value of Money</i>	<i>Value of Money</i>		VM
	<i>g. Location Accessibility</i>	<i>Location Accessibility</i>		LA
	<i>h. Facilities</i>	<i>Facilities</i>		FC
<i>Affective Attributes</i>	<i>i. Quality of Services</i>	<i>Quality of Service</i>		QS
	<i>j. Personal Experience</i>	<i>Personal Experience</i>		PE
	<i>k. Recommendation</i>	<i>Recommendation</i>		RC

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2022)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan dari sumber data yang digunakan pada penelitian ini.

- a. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan berasal dari survei menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada komunitas formal wisatawan yang pernah berlibur dan menginap di *resort* di Indonesia.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan didapat secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari sumber artikel jurnal, penelitian sebelumnya dan data-data yang dibutuhkan guna memenuhi penelitian.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya dibatasi oleh wisatawan yang tergabung dalam komunitas sosial pariwisata Indonesia di platform media sosial *facebook* dengan syarat yang pernah berlibur dan menginap di *resort* di Indonesia. Wisatawan yang pernah berkunjung untuk menginap memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini karena memiliki pengalaman dalam merasakan suasana di *resort* tempatnya menginap sehingga saat pengisian kuesioner, responden dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman atau preferensi dari yang responden alami.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian dari keseluruhan populasi yang diteliti sehingga dianggap mewakili keseluruhan populasi. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Hair et al., (2013). Penggunaan rumus Hair dikarenakan ukuran populasi penelitian yang belum diketahui dengan pasti.

Menurut Hair et al., (2013) bahwa jumlah sampel yang baik berkisar antara 100-200 responden dan dapat disesuaikan dengan jumlah indikator yang

digunakan pada kuesioner dengan asumsi 5-10 kali jumlah indikator yang ada. Pada penelitian ini jumlah indikator yang digunakan sebanyak 21 indikator. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan rumus hair:

- 5 x 21 **sampai** 10 x 21 sampel
- 5 x 21 = 105 **sampai** 10 x 21 = 210 sampel

Berdasarkan perhitungan diatas, batas minimum sampel 105 sampai dengan maksimum 210 sampel, maka peneliti dapat menyesuaikan dengan kondisi penelitian dengan menggunakan asumsi 7 kali jumlah indikator atau sebanyak 147 responden dan dibulatkan menjadi 150 responden yang dirasakan cukup mewakili populasi.

c. Teknik pengambilan sampel

Sugiyono (2016) mendefinisikan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang sesuai ketika peneliti sudah mempunyai target individu dengan karakteristik yang sesuai penelitian, sehingga teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non-random sampling* atau teknik pengambilan sampel yang ditetapkan berdasarkan karakteristik khusus, sehingga dalam kekhususannya digunakan *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

pada penelitian ini peneliti memilih sampel dengan kriteria pernah menginap minimal sebanyak satu kali ke sebuah *resort* untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Setiap responden akan melalui serangkaian pilihan pertanyaan untuk diverifikasi kembali agar sesuai dengan kriteria responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara survei melalui penyebaran survei kuesioner (angket) yang dibagikan kepada responden untuk diisi. Jenis kuesioner yang digunakan merupakan jenis tertutup, yaitu kuesioner yang telah menyediakan alternatif jawaban untuk responden dengan tujuan mempermudah pengisian agar lebih cepat dan jelas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini kuesioner disebar luaskan secara online kepada wisatawan yang pernah berlibur dan menginap di *Resort*. Kuesioner pada penelitian ini berisi butir pertanyaan yang terdiri dari 2 variabel

dengan 21 indikator. Skala *likert* pada penelitian ini memiliki lima tingkatan sebagai nilai pengukurannya, adapun kategorinya yaitu:

Tabel 3.2 Skala Likert

STS	Sangat tidak setuju
TS	Tidak Setuju
N	Netral
S	setuju
SS	Sangat Setuju

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner berbentuk pendapat yang sesuai dengan pernyataan yang peneliti ajukan dan diberi nilai dengan skala likert guna mengetahui karakteristik dari setiap responden. Pernyataan yang terdapat pada kuesioner ini berdasarkan indikator-indikator dari penelitian sebelumnya.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan, yang mana informasi atau data yang sudah terkumpul akan diproses dan diinterpretasikan maknanya, pada penelitian ini data yang sudah didapat akan melewati serangkaian proses *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Berikut tahapan secara general dalam mengolah data:

a. *Editing* (Pemeriksaan)

Merupakan proses pengecekan atau pemeriksaan kembali data yang sudah diperoleh, pengeliminasian data yang tidak valid sehingga data yang ditampilkan lengkap dan tersusun dengan baik.

b. *Coding* (Pengkodean)

Merupakan proses pengklasifikasian data dari *coding* yaitu kegiatan melakukan klasifikasi data dari responden dengan menggunakan kode atau skor, dimana setiap pernyataan diberi penilaian berupa satu (sangat setuju) sampai lima (sangat tidak setuju).

c. *Tabulating* (Tabulasi)

Merupakan proses pengolahan data baik secara manual atau menggunakan komputer ke dalam bentuk tabel sehingga mempermudah peneliti untuk menghitung hasil atau frekuensi dari macam-macam kategori.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik pada analisis data merupakan langkah yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Terdapat tiga teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dari kuesioner yang telah diolah, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam mencari validitas sebuah item, peneliti harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item memiliki hasil r hitung $>$ r tabel maka item tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}}$$

Gambar 3.1 Rumus Validitas
Sumber : (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

- R = Korelasi product moment
- $\sum X_i$ = Jumlah skor suatu item
- $\sum X_{tot}$ = Jumlah total skor jawaban
- $\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item
- $\sum x_{tot}^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban
- $\sum X_i X_{tot}$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,361$ yang diperoleh dari hasil df yaitu jumlah responden dikurangi 2 ($N-2$). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat validitas dibawah 0,361 harus diperbaiki atau dihapus karena dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Dilakukannya uji reliabilitas adalah agar instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dapat dipercaya (reliable). Menurut Sugiyono (2016), instrumen yang reliable adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan menggunakan koefisien Cronbach alpha. Jika koefisiensi alpha lebih besar daripada 0.60 maka dinyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian *reliable*.

c. Analisis Cluster K-Means

Cluster merupakan salah satu teknik statistik yang ditujukan untuk mengelompokkan objek atau variabel ke dalam beberapa kelompok tertentu dimana setiap objek atau variabel yang terbentuk memiliki sifat dan karakteristik yang berdekatan. Hasilnya dalam satu cluster harus memiliki homogenitas yang tinggi dalam setiap anggotanya, dan memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi dari cluster lainnya.

Cluster dapat mengklasifikasikan objek sehingga setiap objek yang memiliki sifat yang paling dekat kesamaannya akan berkelompok ke dalam satu cluster yang sama. Pada umumnya algoritma peng-clusteran dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu hirarki dan non hirarki. Prosedur hirarki adalah sekelompok cluster dengan tingkatan berbentuk struktur pohon. Sedangkan prosedur non hirarki merupakan kebalikan dari prosedur hirarki yang tidak membentuk tingkatan antara cluster.

Salah satu prosedur non hirarki yaitu *K-Means Clustering* merupakan kluster yang berusaha mempartisi data yang ada ke dalam bentuk satu atau lebih cluster/kelompok. Pada prosesnya peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 26 karena dianggap mampu menjawab penelitian ini. Tahap *K-Means Clustering* terbagi menjadi beberapa proses yang dilakukan yaitu:

1. Pre-processing Data

Tahapan sebelum pemrosesan data. Manfaat dari proses ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil pengelompokan data menggunakan algoritma *K-Means*.

Penyeleksian Indikator (*Cleaning*) merupakan proses pertama, pada pengisian kuesioner online terdapat 21 pernyataan yang diisi, selanjutnya dilakukan seleksi indikator dengan memilih indikator yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang bertujuan untuk memperkecil ruang lingkup penelitian dan dilakukan pembersihan untuk data yang tidak layak untuk proses selanjutnya (*noise or missing value*).

2. Transformasi Data (*Coding*)

Pada tahap ini data yang sudah diseleksi dilakukan transformasi ke dalam bentuk kode yang lebih singkat guna mempermudah penelitian, hal ini dapat berupa merubah data teks menjadi nominal atau ordinal dengan membuat kode spesifik hal ini untuk menghindari data yang rusak dan tidak valid.

3. Proses Perhitungan *K-Means* (Clustering)

Tahap ini merupakan proses perhitungan *k-means* menggunakan aplikasi SPSS. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab Pendahuluan bahwa tujuan penelitian ini ingin membentuk tipologi wisatawan dalam memilih kriteria *resort* pilihannya. Dengan tujuan tersebut data yang dibutuhkan untuk membentuk cluster harus dianalisis terlebih dulu, lalu dibentuk menjadi tipologi yang dapat dianalisa pola pembentukan clusternya

4. Analisis Hasil Cluster

Setelah nilai sudah terbentuk, tahap selanjutnya melakukan analisis cluster yaitu dengan melihat nilai index tertinggi di setiap cluster lalu mendeskripsikan kelompok tersebut berdasarkan cluster yang terbentuk, kemudian menyimpulkan analisis setiap kelompok dengan melihat indikator mana yang sangat berbeda dengan kelompok lainnya sehingga didapatkan hasil analisis akhir yang menyesuaikan dengan tujuan dan manfaat penelitian dari proses *Clustering*.

d. Uji *Chi-Square* (*Crosstab*)

Pengujian *chi square* dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel yang terdapat pada baris dengan kolom, data tersebut dapat berupa data nominal atau ordinal. Pengujian ini menurut Sugiyono (2016) merupakan bagian dari analisis statistik non parametrik, oleh karena itu dalam penggunaan uji *chi square* tidak diperlukan persyaratan asumsi normalitas data. Pada pengujian *chi square* dibutuhkan hipotesis sementara untuk melihat hasil dari penelitian, lalu

pengambilan keputusan dalam uji *chi square* dilakukan dengan melihat nilai tabel output hasil olahan data SPSS. (Santoso, 2014) Hasil dapat berpedoman pada dua hal yaitu membandingkan antara nilai *Asymp. Sig* dengan batas yaitu 0,05 atau dengan membandingkan nilai *chi square* dengan nilai *chi square tabel* pada signifikansi 5% atau 10%. Pengambilan keputusan menggunakan nilai *Asymp Sig* dan *Chi Square* berupa:

- a. Jika nilai *Asymp.Sig (2-sided)* $< 0,05$ artinya terdapat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.
- b. Jika nilai *Chi Square* hitung $> Chi Square table$ artinya terdapat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya

